



Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang

Adolescents Delinquency Education and Driving Safety for Students of SMP Negeri 2 Tujuh Belas Bengkayang Regency

Dinda Dwi Prasetyani^{1*}, Eksa Rusdiyana², Sudibya³, Alit Adi Saputra⁴, Dinda Putri Permatasari⁵, Luthfiana Rihadatul 'Aisy⁶, Muhammad Ezzat Alfauzi⁷, Moh Sayful Zuhri⁸, Muhamad Najib Shofy⁹

^{*1,2,3,4,5,6,7,8,9)} Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*dindadwiprasetyani@student.uns.ac.id

Article History:

Received: 11 September 2023

Revised: 12 Oktober 2023

Accepted: 14 November 2023

Keywords: Teenagers,

Adolescents Delinquency, Driving Safety

Abstract: Adolescence is known as a period of change from child to adult. In this era, many teenagers are unable to withstand all the regulations that take away their freedom. Lack of mental stability during adolescence also affects driving safety, especially if conditions and circumstances force teenagers to drive motorized vehicles as the main transportation to school even though they are still underage. This is the reason for implementing Juvenile Delinquency and Driving Safety Education activities at Negeri 2 Seventeen Junior High School (SMP), Bengkayang Regency. The method for implementing this activity is in the form of counseling. This educational program is carried out offline by presenting the material through lectures or interactive lectures and discussions. As a result of this activity, it is hoped that students will understand and crystallize how to socialize positively and the importance of being aware of safety when driving. It is hoped that the results of this service activity will become basic capital in forming the character of students in school and society.

Abstrak. Masa remaja dikenal dengan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Di masa ini, banyak remaja yang tidak mampu menahan segala peraturan yang merenggut kebebasannya. Kurang stabilnya mental di masa remaja juga mempengaruhi keselamatan berkendara, ditambah lagi jika kondisi dan keadaan memaksa remaja untuk mengendarai kendaraan bermotor sebagai transportasi utama menuju sekolah meski masih di bawah umur. Hal inilah yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Program edukasi ini dilaksanakan secara luring dengan melakukan pemaparan materi secara lecturing atau ceramah dan diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan siswa memahami dan megkristalisasi bagaimana cara bergaul yang positif dan pentingnya menyadari keselamatan dalam berkendara. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi modal dasar dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dan masyarakat

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Keselamatan berkendara

PENDAHULUAN

Masa remaja kerap dilabeli dengan masa-masa pemberontakan. Remaja seringkali merasakan berbagai perasaan emosi yang berlebihan dan mengalami berbagai permasalahan di fase awal mereka merasakan pubertas. Bahkan tak jarang para remaja menarik diri dari lingkungan keluarga atau sekolah. Oleh karena itu, remaja belum bisa dikatakan sebagai orang dewasa tetapi juga tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak-anak (Karlina, 2020). Perubahan fisik dan mental juga terjadi pada anak-anak yang beranjak remaja. Remaja cenderung tidak mampu menahan segala peraturan yang merenggut kebebasannya, sebab inilah banyak remaja dicap melakukan hal-hal yang nakal meski faktor penyebabnya adalah hal yang natural dan dialami seluruh remaja lain (Karlina, 2020).

Telah banyak diberitakan oleh media mengenai bentuk kenakalan-kenakalan remaja saat ini. Mirisnya, rokok, narkoba, seks bebas, tawuran, kriminal, hingga tindakan tak terpuji lainnya yang jauh dari norma agama dan masyarakat saat ini telah banyak dikenal oleh remaja bahkan anak di bawah umur. Banyak faktor penyebab remaja terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat, salah satunya lingkungan pertemanan mengingat keadaan psikis remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Aqshalnawitri, 2022).

Tak hanya pergaulan di luar batas, masa-masa remaja juga rentan dalam mengutamakan keselamatan berkendara. Banyak yang mulai tertarik mencoba kendaraan bermotor saat usia remaja, sehingga tidak menutup kemungkinan usia remaja menjadi kelompok penyumbang terbesar kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang terbatas dan mentalitas yang kurang stabil membuat kelompok remaja seringkali tak acuh dengan lalu lintas dan keselamatan berkendara. Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia, 61% kecelakaan lalu lintas disebabkan karena faktor manusia (human error), 30% karena faktor prasarana dan kondisi jalan, dan 9% karena kendaraan. Faktor manusia menjadi penyebab tertinggi kecelakaan karena manusia berperan sebagai pengguna jalan raya. Hal ini berkaitan dengan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh pengemudi dalam berkendara.

Pada usia remaja, psikis yang belum stabil menjadi faktor pengaruh etika remaja dalam berkendara. Remaja cenderung menonjolkan sifat individualisme dan egoisme serta sikap acuh terhadap hak orang lain. Risiko terjadinya kecelakaan pada usia remaja juga ditambah dengan kurangnya tingkat pemahaman dan kematangan psikologis mereka. Ditambah lagi dengan kondisi lingkungan tempat tinggal dan letak geografis yang luas sehingga jarak antar wilayah tergolong

jauh satu sama lain, termasuk jauh dari fasilitas seperti halnya sekolah. Hal ini menyebabkan remaja terutama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus menuju sekolah menggunakan kendaraan bermotor. Sebagai aset penerus bangsa di masa depan, kepedulian terhadap masa depan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama. Meskipun umumnya semua remaja bisa jadi terjerumus ke dalam beberapa bentuk kenakalan remaja, tetapi pendidikan formal, informal, dan nonformal dapat membantu remaja kembali bersikap sesuai norma yang berlaku dan dapat dihargai di masyarakat.

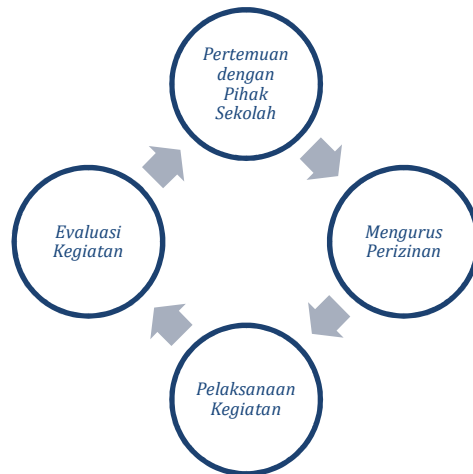
Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud turut berpartisipasi dalam membantu menangani kenakalan remaja dan meningkatkan keselamatan berkendara pada remaja dengan memberikan edukasi kepada para remaja khususnya yang masih bersekolah di bangku SMP. Edukasi yang diberikan berupa hal-hal yang tergolong dalam bentuk kenakalan remaja dan dampak yang dihasilkan serta pentingnya mengutamakan keselamatan dalam berkendara. Dengan diadakannya kegiatan edukasi ini, besar harapan penulis agar para siswa yang berusia remaja selalu mawas diri berkegiatan dan selalu berada dalam lingkungan pergaulan positif serta mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya mengutamakan keselamatan berkendara.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Program yang dilaksanakan yaitu Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Program edukasi ini dilaksanakan secara luring dengan melakukan pemaparan materi secara *lecturing* atau ceramah dan diskusi interaktif. Metode tersebut dilakukan karena keterlibatan siswa dalam diskusi aktif dapat mendukung proses transfer pengetahuan dengan baik. (budiningsih, 2015). Sasaran kegiatan ini yaitu sebanyak 30 siswa/siswi kelas IX SMP Negeri 2 Tujuh Belas yang terletak di Dusun Segiring, Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait kenakalan remaja dan keselamatan berkendara.

Kegiatan ini memiliki tahapan yang terstruktur dan sistematis seperti sebagai berikut: Pertama, penulis bersama tim survei secara langsung ke SMP Negeri 2 Tujuh Belas untuk bertemu dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan para guru. Kedua, kami melakukan sosialisasi program dengan pihak sekolah serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah kedua belah pihak

sepakat, penulis dan tim melaksanakan program Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara di SMP Negeri 2 Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Agustus 2023 di dengan jumlah partisipan 30 siswa. Luaran yang kami harapkan dari kegiatan ini yaitu ilmu yang dapat bermanfaat untuk para siswa agar mereka tetap menjaga pergaulan dalam batas wajar dan mementingkan keselamatan berkendara.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Program

HASIL

Kegiatan Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara di SMP Negeri 2 Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat diawali dengan penayangan video pendek mengenai kenakalan remaja untuk memberikan gambaran pada siswa tentang materi dan diskusi yang akan dibahas. Kegiatan dilanjutkan dengan proses pemaparan materi dengan metode ceramah menggunakan media ajar PowerPoint. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi terbuka antara pemateri dengan partisipan, agar komunikasi dua arah dapat terlaksana sekaligus untuk menilai tingkat pemahaman peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Peningkatan pengetahuan siswa tentang jenis kenakalan remaja dan cara pencegahannya serta tentang keselamatan berkendara menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Komitmen antara pihak sekolah dengan mahasiswa pelaksana pengabdian sangat baik sehingga kegiatan ini terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tanpa suatu kendala. Semua hal terkait kegiatan edukasi ini telah dipersiapkan dan dikoordinasikan dengan baik antara mahasiswa pelaksana, kepala sekolah, para guru, hingga para siswa. Materi kenakalan remaja dan keselamatan

berkendara diprioritaskan karena siswa yang berada di fase masa remaja mengalami gejala emosi dan sikap tidak mau tertinggal oleh teman-temannya sehingga mudah terbawa arus baik positif maupun negatif.

Tak hanya itu, kondisi jarak sekolah dengan rumah siswa yang jauh menyebabkan siswa terpaksa berangkat sekolah menggunakan kendaraan bermotor meski masih di bawah umur, karena orang tua siswa pun sibuk bekerja sehingga tidak ada yang bersedia mengantar-jemput siswa ke sekolah. Kondisi yang terletak di desa juga menyebabkan siswa dan masyarakat tidak memperhatikan aturan berkendara, seperti tidak memakai helm dan tidak memasang spion dalam kendaraan bermotornya. Kondisi ini tentu sangat berbahaya sehingga mahasiswa mengambil langkah bentuk pengabdian yang tergolong tepat.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa siswa siswi sangat tertarik dengan kegiatan ini, mulai dari ketertarikan dengan materi yang disampaikan karena tergolong jarang mereka dapatkan di bangku sekolah, penjelasan materi yang disampaikan dengan baik, dan komunikasi interaktif yang meningkatkan kenyamanan antara siswa dengan pemateri. Berdasarkan kesan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tujuh Belas, kegiatan Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada siswa kelas IX sangat berguna untuk membantu para siswa berproses dalam masa perkembangan remaja mereka. Walaupun sangat singkat tetapi pengetahuan dan wawasan yang dibagikan sangat berguna bagi siswa untuk lebih peduli terhadap masa depan.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa SMP Negeri 2 Tujuh belas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Agar pengetahuan ini dapat terkristalisasi dengan baik dan berkelanjutan di lingkungan sekolah, perlu adanya upaya dari pihak sekolah dan para guru untuk mempertahankan kegiatan edukasi sebagai salah satu upaya pencegahan kenakalan remaja dan pengingat pentingnya keselamatan berkendara. Upaya ini bisa dilakukan dengan melakukan sosialisasi lebih lanjut dengan orang tua siswa, melakukan pengecekan kendaraan siswa, serta membuat media informasi bagi siswa untuk selalu menjaga pergaulan dan memprioritaskan keselamatan dalam berkendara salah satunya dengan memanfaatkan media poster, leaflet, atau media lain yang bisa ditampilkan di lingkungan sekolah.

DISKUSI

ini didasari oleh temuan pada penelitian sebelumnya yang relevan, yang diteliti oleh Puspoprodjo & Laila (2021) dengan judul Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara. Responden dengan pengetahuan keselamatan berkendara kurang baik memiliki peluang 2,59 kali memiliki perilaku berkendara yang kurang baik. Hasil tersebut dikuatkan dengan pengetahuan yang menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam seorang manusia mengambil keputusan dan tindakan. Semakin bijak seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan, maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Semakin meningkatnya pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa kegiatan edukasi atau transfer pengetahuan merupakan hal dasar yang berpengaruh untuk menumbuhkan kesadaran generasi remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara berjalan dengan baik. Para siswa cukup antusias dalam menyimak materi dan mengikuti kegiatan hingga akhir. Alasan utama kegiatan ini dilaksanakan yaitu karena sasaran kegiatan sedang berada di fase remaja dan mereka menggunakan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi menuju sekolah. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang menjaga pergaulan di masa remaja dan memprioritaskan keselamatan berkendara sangat penting dilakukan. Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan berkelanjutan, hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah melakukan edukasi lebih lanjut kepada orang tua siswa serta memanfaatkan media informatif untuk mengingatkan siswa agar terus menjaga pergaulan positif dan memprioritaskan keselamatan berkendara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan pada seluruh pihak yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Universitas Tanjungpura selaku panitia penyelenggara KKN Kebangsaan XI tahun 2023 karena telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya di bidang pengabdian masyarakat di daerah perbatasan Indonesia. Penulis juga ucapkan terima kasih atas kesempatan, dukungan, dan bantuan dari SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang yang telah mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Tidak lupa untuk kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang atas segala kebaikan yang diberikan kepada mahasiswa sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala.

DAFTAR REFERENSI

- Aqshalnawitri, D., Yaumi, F.I., Ismaabro, Hartadi, N.P., Sudiarto, B. (2022). EDUKASI TENTANG KENAKALAN REMAJA DI SMP ISLAM PLUS ASSA'ADATIN, GANDUL, CINERE, KOTA DEPOK. *In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Djaja, S., Widyastuti, R., Tobing, K., et al. (2016). Gambaran Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekologi Kesehatan* 15(1).
- Halim, H., Adisasmita, S.A., Ramli, M.I., et al. (2017). Analisis Karakteristik dan Biaya

Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang

- Kecelakaan di Kota Makasar. *In* Prosiding Seminar Nasiona; Teknik Sipil (pp. 194–203).
- Karlina, L. (2020). FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147-158. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Puspoprodjo, W.U.A., & Laila, N.N. (2021). Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3).
- Soffania, M.I. (2019). Hubungan Aggressive Driving behavior Pengemudi Sepeda Motor dengan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi pada Siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo). *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2).
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG JAJANAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI JATI III TAROGONG KALER GARUT. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Utami, A., Hadi, N.T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(3).